

# PEMERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN FINTECH PAYMENT SEBAGAI SOLUSI TRANSAKSI BISNIS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKASADA

Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi<sup>1</sup>, Luh Gede Kusuma Dewi<sup>2</sup>, I Gd Nandra Hary Wiguna<sup>3</sup>,  
Komang Dinda Pramesti<sup>4</sup>, Putu Widi Sintya Dewi<sup>5</sup>, I Ketut Edi Suryawan<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA  
Email: ayu.wulan@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*COVID-19 pandemic has resulted in a decrease the income of business actors due to restrictions on social interaction. There is a need for alternative transactions to simplify and speed up the business transaction process, especially during the COVID-19 pandemic which limits interactions between sellers and buyers. Fintech payment is one of the practical and safe transaction methods. This program aims to introduce alternative modern business transactions to micro business actors and provide education about the use of fintech payments in facilitating and accelerating business transactions. This program is implemented in the form of training and assistance in the use of fintech payments. The results of this activity are: (1) increased understanding of micro business actors related to digital transaction methods, more than 75% of micro business actors have understood about fintech payments and (2) 80% of micro business actors are able to apply digital transaction methods. The target of this program is that micro business actors are able to use digital transaction methods to support their daily business transaction activities, so that they can overcome business transaction problems during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *fintech payment, digital transaction, micro business*

## ABSTRAK

Pandemi covid-19 berimbas pada penurunan pendapatan para pelaku usaha karena adanya pembatasan interaksi sosial. Perlu adanya alternatif transaksi untuk mempermudah dan mempercepat proses transaksi bisnis terlebih pada masa pandemi covid-19 yang membatasi interkasi antar penjual dan pembeli. Fintech payment merupakan salah satu metode transaksi yang praktis dan aman. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengenalkan alternatif transaksi bisnis modern kepada para pelaku usaha serta memberikan edukasi tentang penggunaan fintech payment dalam mempermudah dan mempercepat transaksi bisnis. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penggunaan fintech payment. Hasil kegiatan ini berupa: (1) meningkatnya pemahaman pelaku usaha mikro terkait dengan metode transaksi digital, yakni lebih dari 75% pelaku usaha telah memahami terkait fintech payment dan (2) sebesar 80% pelaku usaha mikro mampu mengaplikasi metode transaksi digital. Target dari program ini adalah para pelaku usaha mikro mampu menggunakan metode transaksi digital sebagai pendukung kegiatan transaksi bisnis mereka sehari-hari, sehingga dapat mengatasi permasalahan transaksi bisnis di masa pandemi covid-19 ini.

Kata kunci: fintech payment, transaksi digital, usaha mikro

## PENDAHULUAN

Kemunculan Virus SARS-Cov19 tidak dapat dipungkiri memberi dampak pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu diantaranya adalah aspek ekonomi. Dampak pada sektor ekonomi akibat pandemi covid-19 di Indonesia antara lain terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), terjadinya PMI

Manufacturing Indonesia, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi (Yamali & Putri, 2020). Selain itu, berbagai sektor industri dan perdagangan, mulai dari industri besar hingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga terkena dampaknya. Sebagai

upaya pemulihan perekonomian, para pelaku bisnis dipandang perlu untuk merancang strategi bisnis yang dapat menopang roda operasional usaha.

Dalam upaya menanggulangi penyebaran Virus Corona, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk daerah, misalnya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan PSBB mengakibatkan dampak ekonomi yang cukup besar seperti PHK, menurunnya volume dan omset penjualan, menurunnya jumlah pembeli UMKM, harga bahan pokok mengalami kenaikan, beberapa pasar tutup dan UMKM terancam bangkrut bahkan gulung tikar (Dewi, 2020).

Dari jumlah pertokoan berdasarkan jenisnya, Desa Sukasada memiliki toko berjumlah 39, kios sebanyak 16, warung sebanyak 58. Jumlah usaha yang terdapat pada Desa Sukasada turut memberikan sumbangsih pada peningkatan perekonomian di Kabupaten Buleleng. Akan tetapi, kemunculan virus corona di awal tahun 2019 memberikan dampak negatif pada aspek ekonomi. Berdasarkan hasil survei awal, terdapat 15 pelaku usaha di sekitar kawasan Desa Sukasada, yang memaparkan terkait kondisi usahanya di masa pandemi ini mengalami penurunan perolehan pendapatan dan menurunnya omzet penjualan. Hal ini dipicu karena intensitas bertemunya penjual dan pembeli semakin berkurang serta adanya pembatasan jam buka operasional toko maupun pasar tradisional. Kebijakan atas antisipasi penyebaran virus corona tersebut secara tidak langsung menjadikan perekonomian masyarakat turun karena antara pasar dan masyarakat menjadi sulit terhubung.

Ujung dari pembatasan aktivitas perekonomian menimbulkan harga-harga hasil pertanian, peternakan, dan lain sebagainya menjadi tidak stabil dan jika tidak segera ditemukan solusi pemecahan masalah, maka akan berdampak yang lebih luas dan akan berakibat pada krisis perekonomian nasional. Perlu adanya strategi bisnis yang tepat dengan kondisi saat ini yang membatasi pertemuan antara pasar dan

konsumennya, sehingga operasional bisnis tetap berjalan dengan baik.



Gambar 1. Survei awal kondisi usaha

Dalam menyikapi kondisi tersebut, terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan oleh UMKM untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19, diantaranya: 1) Pemanfaatan pemasaran digital (digital marketing) yang memudahkan UMKM untuk melakukan kegiatan pemasaran dan meningkatkan hubungan dengan pelanggan; 2) Pemanfaatan pasar elektronik (e-commerce) yang mendukung dan memudahkan bagi UMKM untuk melakukan transaksi jual beli; dan 3) Penggunaan teknologi finansial (financial technology) yang memudahkan UMKM dalam melakukan pembayaran elektronik dan pembiayaan bagi UMKM (Dewi, 2020).

Penerapan PSBB yang membatasi pergerakan orang dan barang dan mengharuskan untuk berdiam diri dirumah akan berdampak pada keterbatasan kegiatan operasional UMKM serta menurunnya jumlah konsumen yang berbelanja langsung dibandingkan hari biasa (Hardilawati, 2020). UMKM dipaksa untuk bisa segera berinovasi dan beradaptasi, antara lain dengan mengadopsi model bisnis digital. Ditambah lagi dalam kondisi saat ini, UMKM harus bisa beradaptasi dengan cara melakukan perubahan pada strategi bisnis untuk dapat mempertahankan usahanya di tengah pandemi ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam melakukan kegiatan jual beli. Industri fintech (financial technology) berupaya mengoptimalkan potensi tersebut dengan

menawarkan berbagai bentuk produk keuangan yang memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses berbagai layanan keuangan (Setiawan & Mahyuni, 2020). Namun, sayangnya banyak UMKM yang tingkat digitalisasinya masih rendah, sulit mengakses teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi dalam bisnis (Hardilawati, 2020). Kondisi ini pula terjadi pada para pelaku UMKM di Desa Sukasada. Hasil wawancara kepada para pelaku usaha di kawasan Desa Sukasada tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha tersebut masih asing dengan istilah pembayaran berbasis digital. Dalam kesehariannya, para pelaku usaha masih menerapkan transaksi jual beli yang bersifat non-digital. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara awal oleh tim pengabdian dan ketua lingkungan di Desa Sukasada pula memaparkan bahwa para pelaku usaha di kawasan ini masih sangat jarang yang menggunakan transaksi berbasis digital, padahal menurut beliau transaksi berbasis digital dapat mempermudah dan mempercepat transaksi jual beli, ditambahkan lagi kondisi pandemi saat ini yang sangat membatasi interaksi sosial.



Gambar 2. Survei awal pemahaman digital payment pelaku usaha

Untuk itu, sangat diperlukan edukasi teknologi keuangan kepada para pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan financial technology baik dalam hal pemasaran, pemodalannya, transaksi, maupun pelaporan keuangan yang menunjang operasional usaha yang dimiliki. Penggunaan financial technology memberikan banyak manfaat bagi para pelaku usaha. Menurut

Otoritas Jasa Keuangan (2017) salah satu yang marak digunakan dari Fintech adalah Payment Gateway sebanyak 42,22%, sedangkan untuk P2P sebanyak 17,78%, Aggregator sebanyak 12,59%, Risk and Investment Management sebanyak 28%. Salah satu Payment Gateway di Indonesia yang sedang berkembang pesat adalah OVO dan Go-Pay. Layanan financial technology seperti penggunaan Payment Gateway berguna dalam memberikan kemudahan dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi-transaksi jual beli pada pelaku UMKM. Sistem pembayaran berbasis teknologi ini dapat memberikan kemudahan bagi pemilik bisnis dalam hal transfer ataupun penerimaan uang dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini (Wardani dan Darmawan, 2020). Lestari, dkk (2020) menjelaskan bahwa penerapan Payment Gateway dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang diukur melalui jumlah pendapatan penjualan (sales revenue). Edukasi terkait transaksi berbasis fintech yakni penggunaan mobile payment gateway kepada para pelaku bisnis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman digitalisasi bisnis bagi pelaku usaha yang berujung pada peningkatan pendapatan penjualan di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang membatasi intensitas pertemuan antara penjual dan pembeli.

Permasalahan yang terjadi di lokasi pengabdian ini dapat menjadi dasar bagi para pelaku usaha untuk mulai mengembangkan usaha mereka di tengah kondisi pandemi covid-19 sekaligus memberikan alternatif solusi dengan pemanfaatan transaksi berbasis digital untuk mempermudah dan mempercepat transaksi serta meminimalisasi interaksi sosial. Dalam kegiatan pengabdian ini akan diberikan pengetahuan, pengenalan serta cara penggunaan beberapa aplikasi mobile payment gateway yang dapat diperoleh secara gratis di playstore/ios dengan memanfaatkan ponsel masing-masing pelaku usaha).

Berdasarkan uraian diatas, Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk

memberikan alternatif sistem transaksi berbasis digital berupa mobile payment gateway kepada beberapa pelaku UMKM dan beberapa perwakilan masyarakat di Desa Sukasada, sehingga kegiatan jual beli lebih efektif dan efisien. Memberikan pengetahuan dan pelatihan menggunakan aplikasi mobile payment gateway yang dapat diperoleh secara gratis dalam upaya mendukung kegiatan transaksi jual beli. Memberikan pendampingan penggunaan aplikasi mobile payment gateway sehingga para pelaku usaha terbiasa menggunakan transaksi digital. Dengan adanya program pelatihan dan pendampingan ini diharapkan masyarakat dan para pelaku UMK di Desa Sukasada dapat memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai pembayaran berbasis fintech yakni mobile payment gateway serta memahami dengan baik cara menggunakan aplikasinya sebagai pendukung kegiatan transaksi mereka sehari-hari, sehingga dapat mengatasi permasalahan transaksi bisnis di masa pandemi covid-19 ini.

## METODE

Untuk menjawab permasalahan yang disampaikan, disusun kerangka pemecahan masalah dengan alternatif pemecahan masalah yang diupayakan adalah pengenalan alternatif transaksi digital dengan pemberian konseptualisasi teori tentang metode pembayaran berbasis digital, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis mobile. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yakni:

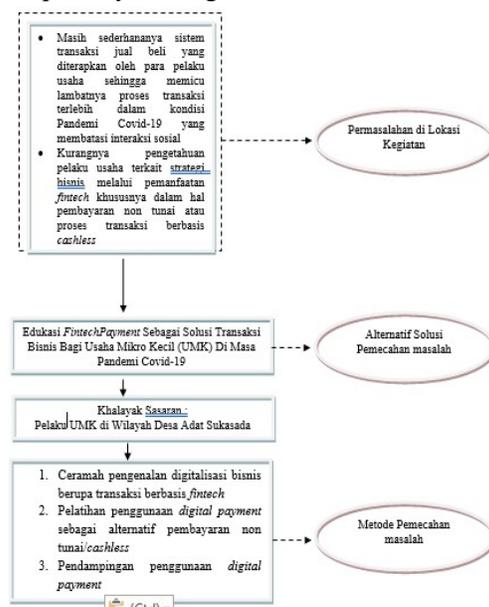
- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Evaluasi

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan, koordinasi dengan Pelaku Usaha Mikro di kawasan Desa Sukasada, Penyediaan materi edukasi dan pelatihan, persiapan

narasumber, penyiapan jadwal pelatihan, dan penyiapan kelengkapan lainnya.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan tentang penggunaan fintech payment di Desa Sukasada yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2021. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan kepada pelaku usaha mikro di kawasan Desa Sukasada. Untuk tercapainya tujuan kegiatan ini digunakan ceramah, diskusi, dan konsultasi. Tahap implementasi kegiatan ini adalah:

- a. Pemberian konseptualisasi teori tentang metode pembayaran berbasis digital yakni fintech payment yang dapat mempermudah dan mempercepat transaksi antara penjual dan pembeli.
- b. Pemberian pelatihan penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis mobile.
- c. Pendampingan penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis mobile.



Gambar 3. Kerangka Pemecahan Masalah

Pelatihan diawali dengan memberikan materi terkait dengan tren penggunaan metode pembayaran berbasis digital serta manfaatnya. Tahap selanjutnya diperkenalkan aplikasi pembayaran berbasis digital yang dapat diunduh secara gratis di ponsel pintar masing-

masing pelaku usaha untuk mempermudah dan mempercepat transaksi antara penjual dan pembeli. Selama kegiatan berlangsung dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Khalayak sasaran pelaku usaha mikro di kawasan Desa Sukasada. Kerangka pemecahan masalah yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) Ceramah, dalam hal ini pelaku usaha diberikan materi tentang manfaat pembayaran berbasis digital dan jenis-jenis aplikasi pembayaran digital (2) Tutorial, dalam kegiatan ini peserta diberikan materi terkait tata cara penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis mobile, serta simulasi penggunaan aplikasi fintech payment dan (3) Pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi fintech payment.

Dalam tahap evaluasi yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan evaluasi pemahaman pelaku usaha mengenai penggunaan aplikasi fintech payment
- b. Melakukan evaluasi keberhasilan membuat akun dan menggunakan aplikasi fintech payment.

Rancangan evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini terdiri dari evaluasi proses dan produk. Evaluasi proses meliputi aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan, keberhasilan dapat dilihat dari keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, sedangkan evaluasi hasil mencakup tiga hal, yakni: (1) keberhasilan pembuatan akun pada aplikasi mobile payment gateway oleh para pelaku UMK, (2) keberhasilan proses transaksi menggunakan akun mobile payment gateway oleh para pelaku UMK, dan (3) penilaian posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sasaran tentang transaksi berbasis fintech sesudah kegiatan pelatihan. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sasaran yang diadaptasi dan dikembangkan dari Pratama, dkk (2020) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No.	Rincian	Target Capaian
1	Mengetahui tentang <i>financial technology (fintech)</i>	>75%
2	Mengetahui tentang <i>fintech payment</i>	>75%
3	Mengetahui manfaat <i>penggunaan fintech payment</i>	>75%
4	Mengetahui dengan <i>pasti</i> aplikasi yang merupakan <i>contoh fintech payment</i>	>75%
5	Mengetahui dengan <i>baik</i> tahapan <i>penggunaan fintech payment</i>	>75%
6	Mampu menggunakan <i>fintech payment</i> dalam <i>transaksi jual beli</i>	>75%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembayaran berbasis digital merupakan sebuah inovasi dalam metode transaksi bisnis. Transaksi pembayaran antara penjual dan pembeli menggunakan uang tunai merupakan metode transaksi yang tradisional atau umumnya dahulu digunakan. Pembayaran berbasis digital ini merupakan metode pembayaran berbasis cashless dengan memanfaatkan aplikasi pembayaran melalui mobile. Dalam penggunaan transaksi pembayaran berbasis digital tersebut diperlukan pemahaman dan kemampuan agar bisa mengaplikasikan metode pembayaran digital tersebut. Kapasitas pelaku usaha yang memadai sangat diperlukan untuk dapat menggunakan aplikasi pembayaran digital tersebut. Untuk itu, dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk memberikan alternatif sistem transaksi berbasis digital berupa mobile payment gateway kepada para pelaku usaha mikro Desa Sukasada, sehingga kegiatan jual beli lebih efektif dan efisien serta memberikan pengetahuan dan pelatihan menggunakan aplikasi mobile payment gateway yang dapat diperoleh secara

gratis dalam upaya mendukung kegiatan transaksi jual beli.

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam upaya untuk memberdayakan para pelaku usaha, sehingga diharapkan para pelaku UMK di Desa Sukasada dapat memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai pembayaran berbasis fintech yakni mobile payment gateway serta memahami dengan baik cara menggunakan aplikasinya sebagai pendukung kegiatan transaksi mereka sehari-hari, sehingga dapat mengatasi permasalahan transaksi bisnis di masa pandemi covid-19 ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yakni penyiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan, koordinasi dengan ketua lingkungan dan pelaku usaha di Desa Sukasada, penyiapan materi pelatihan tentang penggunaan mobile payment gateway, penyiapan narasumber, dan penyiapan jadwal pelatihan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam hal penggunaan fintech payment.

#### Kegiatan Edukasi

Pada tahap awal kegiatan, para pelaku usaha mikro diberikan kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan terkait dengan metode pembayaran berbasis digital untuk mengetahui pemahaman awal para pelaku usaha mikro di desa Sukasada. Setelah para pelaku usaha selesai menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan, kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pemberian materi terkait konsep financial technology, tren penggunaan pembayaran berbasis digital, contoh aplikasi berbasis mobile untuk transaksi/pembayaran berbasis digital serta manfaatnya dalam menunjang peningkatan ekonomi yang dipaparkan oleh ketua pengabdian yakni Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi, S.E., M.Sc. Setelah

sesi pemaparan materi, pelaku usaha dan pemateri melakukan diskusi terkait materi pengenalan pembayaran berbasis digital serta manfaat dari penggunaannya.



Gambar 4. Pemaparan Materi terkait metode pembayaran berbasis digital

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait dengan financial technology dan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait dengan fintech payment dalam hal manfaat, jenis, dan tahapan penggunaannya.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi terkait dengan fintech payment menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para pelaku usaha terkait dengan metode pembayaran digital berbasis mobile atau yang sering disebut dengan mobile payment gateway. Hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Analisis Pemahaman Pelaku Usaha

No.	Rincian	Sebelum	Sesudah
1	Mengetahui tentang teknologi keuangan	26,67%	86,67%
2	Mengetahui tentang <i>fintechpayment</i>	26,67%	93,33%
3	Mengetahui manfaat penggunaan <i>fintech payment</i>	33,33%	93,33%

4	Mengetahui dengan pasti aplikasi yang merupakan contoh <i>fintech payment</i>	26,67%	86,67%
5.	Mengetahui dengan baik cara menggunakan <i>fintech payment</i>	13,33%	80%

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang mengambil topik terkait dengan edukasi *fintech payment* dapat dikatakan mampu meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha tentang metode pembayaran digital berbasis mobile karena hasil evaluasi yang diperoleh telah melampaui target yang diharapkan yakni lebih dari 75% pelaku usaha mengetahui tentang teknologi keuangan, mengetahui tentang *fintech payment*, mengetahui manfaat penggunaan *fintech payment*, mengetahui dengan pasti aplikasi yang merupakan contoh *fintech payment*, dan mengetahui dengan baik cara menggunakan *fintech payment*.

#### Kegiatan Pelatihan

Pelatihan penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis mobile dipaparkan oleh anggota pengabdian yakni I Gd Nandra Hary Wiguna, S.E., M.Si dan didampingi oleh ketua pengabdian serta rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan pemahaman penggunaan aplikasi pembayaran digital diawali dengan memberikan penjelasan tutorial tahapan penggunaannya secara detail yang dimulai dari mengunduh dan menginstall aplikasi tersebut di dalam *smartphone* masing-masing. Tahapan selanjutnya yakni membuat atau mendaftarkan akun sesuai identitas masing-masing pelaku usaha, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan masing-masing fitur yang terdapat di dalam aplikasi, serta cara penginputan data yang diperlukan ataupun kegunaan masing-masing fitur yang tersedia di aplikasi. Setelah itu, dijelaskan lebih lanjut cara

melakukan transaksi pembayaran yang diilustrasi dengan tim pengabdian sebagai pembeli dan pelaku usaha sebagai pihak penjual.



Gambar 5. Pemambaran tutorial penggunaan aplikasi pembayaran digital

Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengaplikasi pembayaran digital melalui ponsel pintar masing-masing. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi bahwa sebesar 80% pelaku usaha telah berhasil membuat akun pada aplikasi pembayaran digital seperti pada aplikasi DANA dan OVO.



Gambar 6. Praktek penggunaan aplikasi pembayaran digital

Para pesertapun memberikan respon bahwa penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam mempermudah dan mempercepat transaksi pembayaran antara penjual dan pembeli ataupun transaksi-transaksi lainnya. Terdapat beberapa pertanyaan juga dari para peserta terkait dengan penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis mobile ini. Pelaku usaha masih belum memahami bagaimana cara menambah saldo pada akun dan juga bagaimana cara menarik saldo yang ada pada akun. Ketika

sedang memerlukan uang tunai. Tim pengabdian memberikan penjelasan lebih lanjut tentang cara top up saldo pada akun yang terdaftar di aplikasi mobile payment gateway masing-masing serta cara menarik saldo pada akun dengan memindahkan saldo akun ke rekening yang dimiliki.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari target yang dicapai melebihi 75% pelaku usaha mampu menggunakan mobile payment gateway dalam transaksi jual beli.

#### Kegiatan Pendampingan

Pendampingan penggunaan pembayaran digital berbasis mobile dilakukan oleh tim pengabdian dengan mendatangi tempat usaha masing-masing pelaku usaha. Berbagai bentuk pelayanan diberikan kepada mitra yang dalam hal ini adalah pelaku usaha di Desa Sukasada secara intensif untuk mendapatkan informasi-informasi yang memadai terkait dengan penggunaan aplikasi transaksi digital berbasis mobile untuk mempermudah dan mempercepat transaksi jual beli sehari-hari.

Dengan melakukan pendampingan yang intensif, para pelaku usaha telah mampu melakukan transaksi jual beli dalam kegiatan usaha masing-masing sehari-hari.



Gambar 7. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil topik tentang edukasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis mobile ini mampu meningkatkan kapasitas atau kemampuan pelaku usaha dalam

mempermudah dan mempercepat transaksi jual beli dalam kegiatan usaha sehari-hari karena berbasis cashless dan juga mengurangi interaksi antara penjual dan pembeli di tengah kondisi pandemi covid-19 saat ini yang memang membatasi interaksi sosial. Melalui penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk mengetahui jumlah penjualan yang dihasilkan secara real time dengan hanya melihat jumlah income yang tersedia pada aplikasi, termasuk juga ketika ada pengeluaran dana dapat dilihat secara langsung pada jumlah expense sehingga berdasarkan informasi keuangan yang tersedia tersebut, pelaku usaha dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat dan sesuai dengan kondisi keuangan usaha. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat terwujud berkat kerja sama yang baik dan sinergis antara anggota tim pengabdian, dan pelaku usaha desa Sukasada yang telah menyediakan fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan fintech payment sebagai solusi transaksi bisnis di masa pandemi covid-19 yang membatasi interaksi sosial.

#### SIMPULAN

Dengan program kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam penggunaan fintech payment sebagai metode transaksi bisnis, pelaku usaha yang semula tidak memahami terkait metode pembayaran digital yang cenderung hanya menggunakan metode transaksi konvensional dalam bertransaksi kini telah mampu mengaplikasikan metode transaksi digital berbasis mobile. Selain itu, keterlambatan penyediaan informasi keuangan yang berdampak pada kesalahan pembuatan keputusan finansial dapat diatasi dengan memanfaatkan aplikasi transaksi digital ini karena dapat mengetahui informasi income ataupun expense secara realtime. Target luaran yang dicapai melalui pelatihan dan pendampingan ini adalah meningkatnya pengetahuan para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha khususnya dalam

transaksi yang berbasis cashless dengan berbantuan fintech payment serta mampu menyediakan informasi keuangan secara realtime untuk mempermudah pengambilan keputusan keuangan. Fintech payment merupakan salah satu solusi bertransaksi yang praktis dan cepat karena berbasis cashless dan mengurangi interaksi penjual dan pembeli terlebih di masa pandemi covid-19 ini yang membatasi interaksi sosial, selain itu fintech payment juga merupakan salah satu solusi bertransaksi yang aman karena terhindar dari uang palsu seperti saat bertransaksi secara konvensional menggunakan uang tunai, serta fintech payment merupakan bentuk bertransaksi yang modern sehingga mampu bersaing di era ekonomi digital saat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Mia Clarissa. (2020). Pemanfaatan Teknologi bagi UMKM Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Mozaik*, 12(2), 11-19.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Kompas.com. "Tiga Manfaat Pembayaran Non-Tunai bagi UMKM". Tersedia pada: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/29/200000726/tiga-manfaat-pembayaran-non-tunai-bagi-umkm?page=all>. Diakses 16 Februari 2021.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 9-18.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Pratama, M. M. Abdillah, dkk. (2020). Edukasi Fintech Lending sebagai Solusi Pemodalan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Wajak Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), 187-201.
- Setiawan, I Wayan Arta & Mahyuni, Luh Putu. (2020). QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 9(10), 921-946.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 170-175.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.